



**PENGEMBANGAN ARSITEKTUR INFORMASI DALAM MENUNJANG
STRATEGI SI/TI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BUSINESS SYSTEM
PLANNING* : STUDI KASUS YAYASAN CAHAYA SAKTI**

Budi Supriyadi
Dosen Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

In order to improve the quality of education and competitiveness, information systems provide the most important role in the business world. The development of information technology has caused role changes from the role of efficiency and effectiveness to become strategic roles. The preparation of the IS / IT planning strategy is a step taken by a company that wants a better corporate environment in the future. In the case of building a computer-based information system, a business plan and process can be defined so that the flow of information between business processes can be clearly described. Cahaya Sakti Foundation is an institute in the field of education. The writer uses the Business System Planning method which consists of four steps, namely defining Business Objectives, defining Business Processes, defining Data Classes and determining Information Architecture. The results of this research are information architecture where the aim is to integrate information needs, information components and supporting technologies, the final results of which are made of information architecture priorities.

Keywords: *Strategic Planning Information Systems / Information Technology, Business System Planning methodology.*

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing, sistem informasi memberikan peranan paling penting dalam dunia usaha. Perkembangan teknologi informasi ini menyebabkan perubahan-perubahan peran dari peran efisiensi dan efektivitas menjadi peran strategis. Penyusunan strategi planning SI/TI merupakan langkah yang diambil suatu perusahaan yang menginginkan suatu lingkungan perusahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam hal pembangunan sistem informasi berbasis komputer dibutuhkan suatu perencanaan dan proses bisnis dapat didefinisikan agar aliran informasi antara proses bisnis dapat digambarkan secara jelas. Yayasan Cahaya Sakti adalah instituti pada bidang pendidikan penulis menggunakan metode *Business System Planning* yang terdiri dari empat langkah yaitu mendefinisikan Tujuan Bisnis, mendefinisikan Proses Bisnis. Hasil dari penelitian ini arsitektur informasi dimana tujuannya adalah memadukan kebutuhan informasi, komponen informasi dan teknologi pendukungnya hasil akhirnya dibuatlah skala prioritas arsitektur informasi.

Kata kunci: *Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi, metodologi Business System Planning.*

I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing, sistem informasi memberikan peranan paling penting dalam dunia usaha. Perkembangan teknologi informasi ini menyebabkan perubahan-perubahan peran dari peran efisiensi dan efektivitas menjadi peran strategik. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan dunia bisnis, tidak lagi menjadi suatu pendamping dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis, akan tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan pokok organisasi dalam mencapai visi dan misi serta mengembangkan bisnis yang dijalankan dan menjadi suatu andalan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Munculnya industri usaha jasa khususnya bidang pendidikan semakin berkembang, agar usaha tetap berjalan dan untuk menghadapi persaingan usaha maka dibutuhkan strategi SI/TI pada setiap perusahaan akan tetapi kebutuhan SI/TI setiap perusahaan berbeda disesuaikan dengan interpretasi dari visi yang dimiliki para pimpinan. Pemanfaatan sistem teknologi informasi akan dapat bermanfaat bila dapat diterapkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan. Diharapkan dengan penerapan strategi SI/TI disesuaikan dengan

strategi bisnis perusahaan. Untuk menghasilkan strategi SI/TI yang sesuai dengan strategi bisnis perusahaan diperlukan adanya analisis dari berbagai faktor seperti visi dan misi perusahaan, sumber daya yang telah dimiliki perusahaan, proses bisnis dan sebagainya.

Dalam pengembangan sebuah sistem identifikasi kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting, oleh karena itu dibutuhkan sebuah metodologi yang tepat untuk mengidentifikasi kebutuhan untuk meminimalkan tingkat kegagalan. Ada beberapa macam metodologi salah satunya adalah Business System Planning, pada metode ini mengaitkan antara struktur organisasi, proses bisnis, dan kelas data menjadi arsitektur informasi. Metode ini mampu membantu organisasi dalam membuat perencanaan sistem informasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kelebihan metode ini yaitu terstruktur untuk mengubah strategi bisnis menjadi sistem informasi dan tahapannya lebih detail sehingga mampu.

Yayasan Cahaya Sakti berdiri sejak 1980 adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pendidikan informal jenjang TK, SD, SMP, SMU, SMK. Permasalahan baru muncul ketika semakin banyaknya perusahaan kompetitor sejenis yang memanfaatkan IS/IT dapat membuat layanan dan pro-

ses pengajaran lebih baik sehingga mengan-cam kapabilitas perusahaan. Yayasan Cahaya Sakti memerlukan sumber daya (*resource*), baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible* dalam menjalankan bisnisnya. Demikian pula dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang yang sama dan dapat diterima dengan baik oleh umum. Untuk dapat bertahan dengan persaingan yang ada maka Yayasan Cahaya Sakti harus memiliki *management instrument* atau strategi yang dapat dipergunakan untuk memenangkan kompetisi/persaingan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Perencanaan Strategi Bisnis

Dunia usaha saat ini terus berkembang, perkembangan ini memaksa setiap organisasi untuk tidak memikirkan faktor internal saja tetapi faktor eksternal, faktor eksternal ini meliputi pesaing, kondisi sosial, ekonomi dan teknologi. Faktor tersebut perlu diperhatikan untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Porter, ada tiga strategi yang dapat dilakukan organisasi untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu:

- a. *Cost leadership* : menghasilkan produk dan pelayanan dengan biaya yang paling

murah dalam industri. Teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu dengan menurunkan beban pekerjaan administrasi, penjadwalan, biaya inventaris dan sebagainya.

- b. *Differentiation* : menjadi unik di dalam industri, misalnya dengan menyediakan produk-produk kualitas tinggi dengan harga yang bersaing.
- c. *Focus* : memilih suatu segmen jangkauan yang tertentu untuk mencapai strategi *cost leadership* maupun diferensiasi dalam segmen ini.

2.2 Perencanaan Strategi SI/TI

Strategi organisasi perlu dibentuk dalam organisasi, tidak hanya sekedar memilih strategi tetapi mengukir strategi. Mengukir strategi bertujuan untuk menentukan strategi sedemikian rupa sehingga tepat dan seiring dengan kebutuhan bisnis organisasi.

Dalam sistem informasi diperlukannya klasifikasi alur informasi, hal ini disebabkan keanekaragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien. Sistem informasi adalah kumpulan antara sub-sub sistem yang saling berhubungan yang membentuk suatu komponen yang didalamnya mencakup input-proses-out-

put yang berhubungan dengan pengolahan informasi (data yang telah diolah sehingga lebih berguna bagi user). Suatu sistem informasi (SI) atau information system (IS) merupakan aransemen dari orang, data, proses-proses, dan antar-muka yang berinteraksi mendukung dan memperbaiki beberapa operasi sehari-hari dalam suatu bisnis termasuk mendukung memecahkan soal dan kebutuhan pembuat-keputusan manajemen dan para pengguna yang berpengalaman di bidangnya.

Proses membuat strategi SI/TI tidak boleh hanya berfokus pada analisis teknologi saja. Cara paling efektif yang dapat ditempuh adalah menganalisis permasalahan bisnis yang ada, perubahan lingkungannya, dan menyadari bahwa SI/TI hanya merupakan salah satu solusi yang ditawarkan. Earl juga menyarankan agar strategi SI berkonsentrasi untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi pada organisasi. Sedangkan strategi TI berkonsentrasi untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya

2.3 Enterprise Arsitecture Plannning (EAP)

Enterprise Architecture Planning selanjutnya disebut *EAP*, merupakan suatu metode yang digunakan untuk membangun sebuah ar-

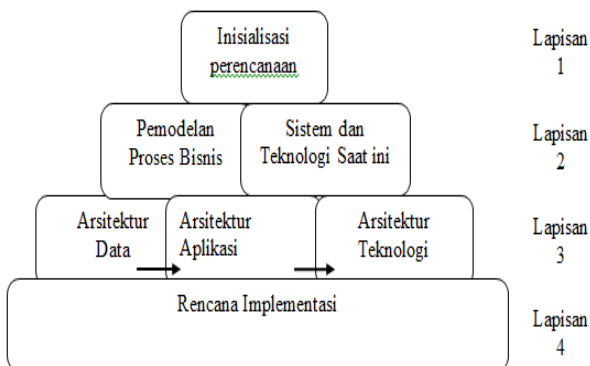
sitektur informasi. Menurut dalam Steven H. Spewak dalam surendro, 1992, *Enterprise Architecture Planning (EAP)* adalah suatu metode pendekatan perencanaan kualitas data yang berorientasi pada kebutuhan bisnis serta bagaimana cara implementasi dari arsitektur tersebut dilakukan sedemikian rupa dalam usaha untuk mendukung perputaran roda bisnis dan pencapaian isi sistem informasi dan organisasi.

Pada dasarnya *EAP* bukan merancang bisnis dan arsitekturnya, tetapi mendefinisikan kebutuhan bisnis dan arsitekturnya. Dalam *EAP*, arsitektur menjelaskan mengenai data, aplikasi dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung bisnis organisasi. Untuk hal tersebut tadi, Steven H Spewak menyatakan bahwa pemakaian istilah arsitektur terdiri dari arsitektur data, arsitektur aplikasi, dan arsitektur teknologi. Arsitektur disini dimaksudkan layaknya cetak biru, penggambaran, atau model. Seluruh arsitektur tersebut, dibutuhkan untuk mendukung bisnis yang diselenggarakan oleh enterprise.

Kata “mendefinisikan” menurut pengertian Spewak adalah mendefinisikan bisnis dan mendefinisikan arsitektur. Jadi *EAP* bukan suatu perancangan tetapi pendefinisian. Sedangkan kata “rencana” secara umum ada-

lah membicarakan tentang definisi arsitektur apa yang dibutuhkan, dukungan diartikan sebagai kapan arsitektur tersebut akan diimplementasikan. Hasil EAP adalah cetak biru tingkat tinggi untuk data, aplikasi dan teknologi untuk keseluruhan enterprise yang akan digunakan pada saat proses perancangan dan penerapan selanjutnya.

Struktur *EAP* ditunjukkan dalam suatu gambaran komponen yang dikelompokkan menjadi empat lapisan (layer) seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan Metode EAP

Setiap lapisan juga mencerminkan urutan dan cara kegiatan dilakukan. Penjelasan komponen *EAP* pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut:

1. Lapisan 1 (Posisi memulainya)

Inisiasi perencanaan: mempersiapkan pelaksanaan proyek *EAP* (seperti: membuat

rencana kerja, memastikan komitmen manajemen dan lain-lain).

2. Lapisan 2 (Posisi sekarang)

- Pemodelan bisnis: menghimpun Pengetahuan mengenai bisnis dan informasi yang digunakan dalam melaksanakan bisnis.
- Sistem dan teknologi saat ini: menentukan sistem dan teknologi yang ada saat ini sebagai dasar untuk rencana migrasi jangka panjang.

3. Lapisan 3 (Posisi yang diinginkan dimasa mendatang)

- Arsitektur data: menentukan jenis data utama yang dibutuhkan untuk melaksanakan bisnis.
- Arsitektur aplikasi: menentukan jenis aplikasi utama yang dibutuhkan untuk mengelola data dan mendukung fungsi bisnis.
- Arsitektur teknologi: menentukan platform teknologi yang dibutuhkan untuk menyediakan lingkungan untuk aplikasi yang mengelola data dan mendukung fungsi bisnis.

Tanda panah pada layer ini memiliki arti bahwa ketiga arsitektur ini ditentukan secara berurutan dimulai dari arsitektur

data, kemudian arsitektur aplikasi dan terakhir arsitektur teknologi.

4. Lapisan 4 (Bagaimana cara mencapainya)
Rencana penerapan: menentukan tahapan penerapan aplikasi, jadwal penerapan, dan mengajukan jalur yang jelas untuk bermigrasi dari posisi saat ini ke posisi yang diinginkan di masa mendatang.

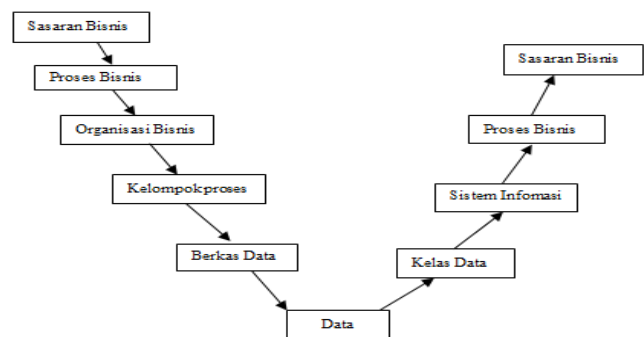
2.4 Bussines System Planning (BSP)

Menurut Surendro (2009) *Business System Planning* sering disebut sebagai sebuah pendekatan atau metodologi terstruktur. Metodologi *Business System Planning* dikembangkan oleh perusahaan IBM pada tahun 1980-an. Metodologi ini berkaitan dengan upaya bagaimana sistem informasi seharusnya distrukturkan, diintegrasikan dan diimplementasikan oleh organisasi dalam jangka panjang. *Bussines System Planning* (BSP) adalah sebuah pendekatan terstruktur untuk membantu organisasi membuat perencanaan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Fokus utama metodologi BSP adalah bagaimana sistem informasi menjadi terstruktur, terintegrasi dan diimplementasikan dalam jangka waktu yang cukup lama. BSP dikembangkan oleh Internatinal Business machine (IBM) Corporation pada tahun 1970, metode ini dapat membantu dalam membuat sebuah

perencanaan sistem informasi. Kunci sukses dalam suatu perencanaan, pengembangan dan implementasi pada arsitektur informasi yaitu dukungan yang efektif dari tujuan bisnis seperti :

1. Perencanaan dari “atas ke bawah” dan implementasi dari “bawah ke atas”
2. Mengatur data sebagai sumber daya perusahaan.
3. Berorientasi terhadap seluruh proses bisnis.
4. Menggunakan metodologi secara menyeluruh

Berikut penggambaran metode BSP ditunjukkan pada gambar 2.2 sebagai berikut :



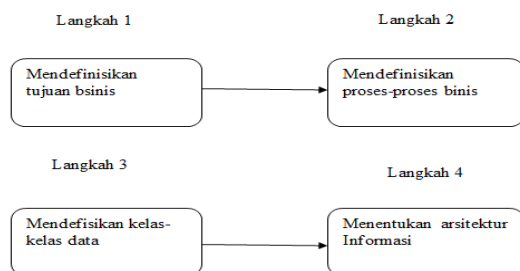
Gambar 2.2 Analisis Top down

Dari gambar 2.2 tersebut tampak jelas bahwa BSP merupakan gabungan dari pendekatan Top Dow dengan pendekatan Bottom Up.

Dengan penerapan strategi BSP ini, sistem yang teridentifikasi kemudian diimple-

mentasikan dalam sebuah bentuk blok-blok penyusunan yang bersifat modular, contohnya sebuah gedung yang luas yang mungkin tidak dipikirkan tanpa gambaran seorang arsitektur.

Metodologi BSP terdiri atas beberapa tahap pertimbangan dalam penerapannya seperti digambarkan pada gambar 2.3 sebagai berikut:



Gambar 2.3 Pendekatan Perencanaan Sistem Informasi

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa :

- Mendefinisikan tujuan bisnis
Langkah pertama ini yaitu menjamin kesepakatan diantara tingkatan eksekutif kemana arah bisnis berjalan.
- Mendefinisikan proses bisnis
Pada langkah ini membuat suatu landasan utama jangka panjang dukungan sistem informasi terhadap bisnis
- Mendefinisikan kelas data
Hal ini dilakukan berdasarkan proses-proses yang pendukungnya
- Mendefinisikan Arsitektur Informasi

Berisi tentang tujuan informasi jangka panjang berawal dari arsitektur modul-modul yang ada dapat diidentifikasi, dijadwal dan dibuat.

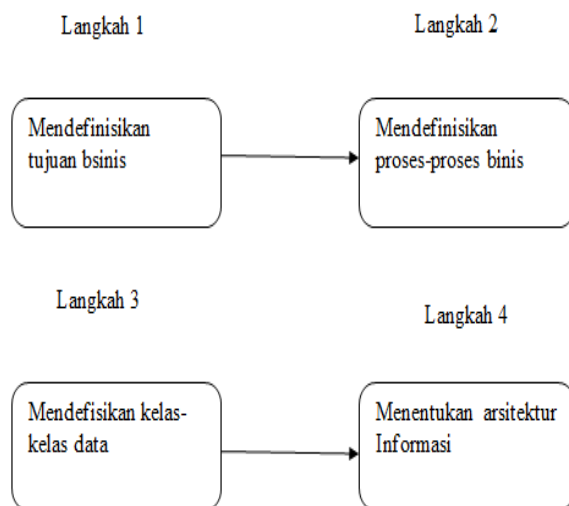
Hasil akhir dari sebuah metodologi BSP menghasilkan sebuah arsitektur informasi, arsitektur informasi ini memadukan antara kebutuhan informasi, komponen informasi dan teknologi pendukungnya.

Konsep dari BSP dapat dikaitkan dengan tujuan jangka panjang sistem informasi sebuah organisasi yaitu :

- Sebuah sistem informasi harus mendukung sasaran dan tujuan bisnis
- Sebuah strategi sistem informasi seharusnya mengelola kebutuhan-kebutuhan dari semua tingkatan manajemen yang ada dalam bisnis
- Sebuah sistem informasi seharusnya memberikan konsistensi informasi dalam organisasi secara keseluruhan.
- Sebuah sistem informasi seharusnya dapat bertahan jika terjadi perubahan-perubahan organisasi dan manajemen.
- Strategi sistem informasi seharusnya diimplementasikan oleh subsistem dalam arsitektur informasi secara keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

BSP yang dikembangkan oleh IBM paling sering dianggap sebagai pendekatan atau metodologi terstruktur. Metodologi ini didasarkan pada beberapa konsep dasar dan pemahaman yang dapat diberikan kepada anggota tim studi BSP. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Business System Planning yang meliputi beberapa tahapan kerja seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan BSP

3.1 Langkah 1: Inisialisasi Perencanaan Strategi berdasarkan Tujuan Bisnis

Tahapan ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi tujuan bisnis organisasi sebagai landasan dalam menstrukturalisasikan ke strategi sistem informasi.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah :

- Pendefinisian ruang lingkup dan tujuan bisnis
 - Pendefinisian misi
 - Pemilihan metodologi perencanaan
- Penjelasan dari beberapa proses persiapan adalah sebagai berikut :
- Pendefinisian ruang lingkup dan tujuan bisnis

Misi Yayasan Cahaya Sakti yaitu pembauran bangsa demi persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan berarti mempersatukan serta memperkuat ikatan kesatuan bangsa Indonesia berdasarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang sesuai kondisi bangsa Indonesia sendiri. Berdasarkan misi tersebut dijelaskan bahwa Yayasan Cahaya Sakti mengedepankan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas demi kepuasan pelayanan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat baik dari suku, golongan dan agama. Dengan demikian sasaran sistem informasi dari BSP mampu membuat suatu sistem informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses pelayanan sekolah beserta kegiatan pendukung yaitu sumber daya.

- Definisi visi dari organisasi Yayasan Cahaya sakti adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas

untuk kemajuan bangsa dan negara. Dari visi tersebut perlu dikembangkan sistem informasi yang terintegrasi yang bertujuan untuk mengevaluasi rencana prioritas penggunaan dan layanan teknologi informasi.

- b. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan sistem informasi dan teknologi yaitu dengan metode Business System Planning. BSP menghasilkan sebuah arsitektur informasi dimana tujuan arsitektur ini memenuhi kebutuhan bisnis strategi organisasi. Arsitektur informasi yaitu memadukan kebutuhan informasi, komponen informasi dan teknologi pendukungnya.

3.2 Langkah 2 : Proses Bisnis

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dan akan mempengaruhi terhadap tahapan berikutnya. Dalam tahapan ini, aktifitas yang diperlukan adalah melakukan identifikasi terhadap semua proses bisnis yang berkaitan dengan sistem informasi yang akan dibuat. Output dari tahapan ini adalah daftar proses bisnis, deskripsi proses bisnis, dan identifikasi bahwa proses bisnis tersebut mempengaruhi kesuksesan bisnis. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan pengendalian

- b. Proses aliran produk dan jasa

- c. Proses sumber daya pendukung

Penjabaran tahapan proses tersebut sebagai berikut :

- a. Didalam proses perencanaan dan pengendalian bisnis penelitian ini menggunakan model rantai nilai (*value chain*). *Value chain* dibuat untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan area bisnis dengan mengklasifikasikan area kedalam bisnis utama dan bisnis pendukung.
- b. Untuk melengkapi dekomposisi area fungsi pada BSP digunakan analisis siklus hidup sistem. Metodologi siklus hidup ini akan digunakan dengan cara menguraikan lebih lanjut langkah awal hingga akhir berdasarkan struktur organisasi. Hasil dari identifikasi siklus hidup sistem ini merupakan panduan untuk menggambarkan aliran produk dan jasa. Dalam hal ini kategori yang dipilih sebagai pelaku pelayanan.
- c. Identifikasi sumber daya pendukung menggambarkan elemen-elemen yang mempengaruhi jalanya proses bisnis sehingga mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Ada empat langkah didalam penetapan sumber daya pendukung dari BSP :

- ### 3.3 Langkah 3: Mendefininisikan kelas data

Mendefinisikan kelas data dengan cara mengidentifikasi berdasarkan seluruh proses bisnis serta indikator-indikator pendukung proses pengambilan keputusan yang telah terdefinisi sebelumnya. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kelas data dalam rangka membangun *database* dengan redundansi yang minimum dan memungkinkan penambahan sistem tanpa mengubah *database*. Tahapannya yaitu indentifikasi kelas data, validasi kelas data, pendefinisian kelas data dan hubungan kelas data dengan proses. Identifikasi kelas data yaitu dengan melihat relasi antar sumber daya bisnis dengan tipe data hasilnya nanti akan divalidasi berupa proses masukan kelas data dan prose keluaran kelas data. Pendefinisian kelas data dapat dilakukan dengan mengelompokan data dari setiap masukan kelas data atau keluaran kelas data yang menjadi calon kelas data yang selanjutnya direlasikan antar kelas data yang satu dengan yang lainnya.

3.4 Langkah 4: Menentukan Arsitektur

Informasi

Untuk menghasilkan arsitektur informasi tersebut dapat diperoleh pemodelan yang dapat mendeskripsikan bahwa dalam sebuah sistem informasi terintegrasi yang terdapat dalam sistem bisnis yang diwakili dengan database satu sama lain saling berelasi, karena adanya aliran informasi. Arsitektur informasi terdiri dari beragam aplikasi yang saling berhubungan satu sama lain melalui penentuan area proses dengan kelas data, penentuan aliran data, arsitektur dalam persepsi proses bisnis dan arsitektur dalam persepsi basis data sehingga dapat mengembangkan aplikasi berdasarkan skala prioritas.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Matrik Kelas data dengan Proses Bisnis

Dari hasil proses bisnis dan kelas data dibuatlah sebuah matrik penataan sebaran yang menghasilkan data atau create dan yang menggunakan data atau usee.

[illegible]

U: use atau proses menggunakan

Dari hasil matrik tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori proses aliran produk dan jasa berdasarkan proses bisnis yang ada, hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

[illegible]

4.2.2 Penentuan Aliaran Data

berikut :

[illegible]

Gambar 4.3 Penentuan Aliran Data

4.2.3 Hasil Arsitektur Informasi

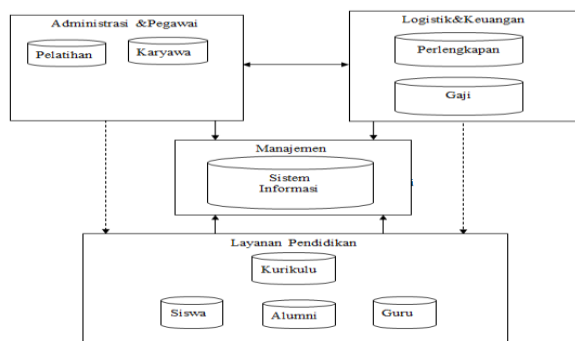
Dari hasil matrik yang sudah dipetakan berdasarkan kategori kemudian dibuat keterkaitan antara kelompok data hasilnya dibuatlah penamaan sesuai dengan kategori proses bisnis dan kelas data, hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

[illegible]

Gambar 4.4 Arsitektur Informasi

4.2.4 Arsitektur informasi dalam persepsi Basis Data

Hasil dari arsitektur informasi tersebut dapat diperoleh pemodelan sebuah yang dapat mendeskripsikan bahwa dalam sebuah sistem informasi terintegrasi yang terdapat dalam sistem bisnis organisasi yang diwakili dengan database satu sama lain saling berelasi, karena adanya aliran informasi didalamnya. Pemodelan arsitektur informasi tersebut dapat dideskripsikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Arsitektur Informasi

4.2.5 Skala Prioritas Pengembangan Arsitektur Informasi

Didalam penentuan skala prioritas pengembangan sistem berdasarkan identifikasi arsitektur informasi dikelompokkan dalam subsistem. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala Prioritas Pengembangan Sistem

No	Sistem	Subsistem	Manfaat			Dampak			Keberhasilan	Pemintaan	Total	
1	Manajemen	Perencanaan dan kontrol Bisnis	3	3	4	3	4	4	3	4	3	41
		Kerjasama Antar Intansi	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
		Penerapan Kurikulum	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39
		Penyusunan RPP dan Silabus	3	3	3	3	2	4	4	3	3	38
2	Layanan Pendidikan	Evaluasi kurikulum	2	2	3	3	3	2	2	2	2	28
		Pendataan siswa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
		Pembayaran Siswa	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
		Kontrol Siswa	3	4	3	3	3	3	2	3	2	34
4	Logistik	Pendataan Perlengkapan	3	4	3	4	4	3	3	2	2	37
		Pemesanan Perlengkapan	2	2	2	3	4	3	2	3	2	31
5	Keuangan	Anggran	4	4	4	4	3	3	3	4	4	43
		Pembukuan	2	2	3	4	2	3	3	2	2	31
6	Karyawan	Pengembangan SDM	3	3	3	2	3	3	3	3	2	35
		Kehadiran	3	3	4	2	3	4	4	3	3	40

Keterangan: Skala masing-masing kriteria maksimal adalah 4

Berdasarkan tabel tersebut penentuan pengembangan sistem yang disubsistemkan diperoleh prioritas dengan urutan sebagai berikut:

- Data siswa
- Pembayaran Siswa
- Anggaran
- Perencanaan dan kontrol
- Kehadiran karyawan

Berdasarkan urutan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan memegang peranan penting untuk kelangsungan suatu organisasi dan didukung sarana dan prasarana beserta sumber daya pendukungnya

V. KESIMPULAN

Tahap awal dalam metodologi *Business System Planning* yaitu Analisis perencanaan dan strategi bisnis hal ini dilakukan untuk menggambarkan model Arsitektur Informasi

tahapan ini sangat penting, karena pada tahap inilah sasaran dan perencanaan kegiatan atau rencana kerja didefinisikan. Proses bisnis pada BSP terdiri dari tiga bagian, yaitu proses perencanaan dan pengendalian, proses produk atau jasa dan proses sumber daya pendukung. Proses perencanaan dan pengendalian dengan analisis value chain berkaitan dengan perencanaan jangka pendek (rencana Strategis) dan perencanaan jangka panjang (pengendalian manajemen). Keberhasilan program dapat diidentifikasi dari indikator-indikator proses produk atau jasa dan proses sumber daya pendukung yaitu dengan membuat siklus hidup dari masing-masing produk atau jasa dan sumber daya pendukung.

Tahap berikutnya adalah pendefinisian kelas data ini diperoleh dengan mengidentifikasi seluruh proses bisnis beserta indikator dalam proses pengambilan keputusan. Pendefinisian terbagi menjadi 4 yaitu identifikasi, validasi, membuat matrik antara kelas data dengan proses bisnis. Selanjutnya membuat pemetaan setiap proses bisnis kedalam satu subsistem, penentuan aliran data dan menggambarkan interaksi antara subsistem. Hasilnya berupa matrik yang membentuk suatu arsitektur informasi.

Dalam pengambilan keputusan arsitektur informasi mendetailkan dan mengidentifikasi setiap kelas data. Kelas data kemudian dipetakan ke dalam subsistem-subsistem, hasilnya dipilah berdasarkan proses bisnis untuk membuat skala prioritas dalam pengembangan sistem secara bertahap agar saling terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuliana. 2010. *Arsitektur Informasi untuk mendukung Keberlangsungan Proses Bisnis Enterprise Wide*. ISSN 1719-2328, UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Kridanto Surendro. 2009. *Pengembangan Rencana Sistem informasi*. Bandung: Informatika
- Kridanto Surendro. 2007. *Pemanfaatan Enterprise Architecture Planning untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi*. Bidang kajian Sistem Informasi: ITB.